

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk menemukan kebenaran suatu studi penelitian. Prosedur ini dimulai dengan membentuk rumusan masalah yang lahir dari suatu pemikiran, kemudian memunculkan hipotesis awal, dengan didukung oleh pandangan penelitian terdahulu. Selanjutnya, data penelitian dapat diolah dan dianalisis hingga pada akhirnya diperoleh suatu kesimpulan (Sahir, 2021, hlm. 1). Hal ini sejalan dengan gagasan Jhon Dewey (dalam Heryadi, 2014, hlm. 6), yakni dalam pemerolehan kebenaran harus dilandasi oleh pola pemikiran ilmiah, yaitu model *reflective thinking*. Model ini meliputi tahapan-tahapan berikut (1) terdapat kebutuhan; (2) timbulnya permasalahan; (3) membuat dugaan/hipotesis; (4) mengumpulkan dan membahan informasi; serta (5) menyimpulkan. Menurut Heryadi (2014, hlm. 42), “pemilihan metode penelitian ditentukan oleh masalah dan tujuan, serta pendekatan penelitian yang digunakan.”

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menelaah hubungan pengaruh (sebab akibat) antara variabel yang diteliti. Metode eksperimen menjadi salah satu metode yang disarankan dalam penelitian kuantitatif” (Heryadi, 2014, hlm. 48–49).

Metode eksperimen terdiri atas dua macam, yakni eksperimen sungguhan (*true experiment*) dan semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yakni eksperimen semu karena memungkinkan menguji hubungan sebab akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan penuh (randomisasi) terhadap subjek penelitian. Desain ini sering digunakan ketika peneliti tidak dapat melakukan kontrol penuh atas kondisi penelitian, misalnya dalam pengaturan pendidikan, pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi subjek secara acak karena subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok utuh (*naturally formed intact*

group), seperti kelompok peserta didik dalam satu kelas (Balkist dkk., 2025; Abraham & Supriyati, 2022).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk diteliti guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah, yakni berupa kesimpulan penelitian. “Variabel merupakan bagian utama dalam suatu penelitian karena tanpa ada variabel yang diteliti, penelitian tidak dapat dilaksanakan” (Sahir, 2021, hlm. 16).

Menurut Heryadi (2014, hlm. 125), “Setiap variabel dalam penelitian mempunyai kedudukan dan peranan yang berbeda, yakni *independen variable* atau variabel bebas (X) dan *dependent variable* atau variabel terikat (Y).” Variabel bebas yaitu variabel yang dianggap memberikan dampak terhadap variabel lain, sementara variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

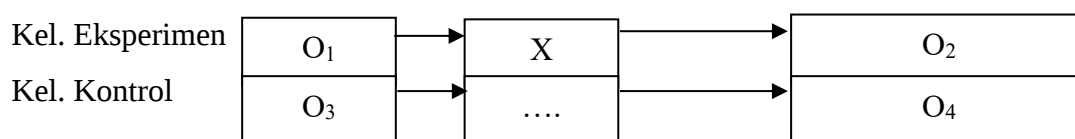
1. Variabel bebas (X): Model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Variabel terikat (Y): Kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026

C. Desain Penelitian

Desain penelitian harus ditentukan sejak awal sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan jelas. Desain penelitian adalah pola rancangan yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk memberikan arah terkait perencanaan dan pelaksanaan penelitian, serta membantu dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan. “Desain penelitian juga berfungsi untuk menguji hipotesis, mengontrol variabel sekunder, dan menentukan kesimpulan yang valid dan logis. Oleh sebab itu, desain penelitian melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data yang dilaksanakan dengan cara objektif dan sistematis” (Surjaatmadja & Recky, 2024, hlm. 159).

Penulis melaksanakan penelitian pada kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026, dengan mengambil dua kelas yang berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen adalah *Discovery Learning*, sedangkan untuk kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pola rancangan *pretest* dan *posttest* yang digunakan menggunakan kelompok kontrol tanpa penugasan random (*nonequivalent control group design*), yaitu dua kelompok sampel diberi *pretest*, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberi *posttest*. Pada pola rancangan ini, sampel tidak diambil secara acak (Sugiyono, 2013, hlm. 79).

Berikut adalah pola rancangan dengan metode penelitian eksperimen semu dengan jenis *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2013, hlm. 79).



Gambar 3. 1
Rancangan Eksperimen Semu

Keterangan:

- O_1/O_3 : Memberikan *pretest* pada kedua kelompok sampel
- X : Memberikan eksperimen/perlakuan variabel X (model pembelajaran *Discovery Learning*) pada sampel kelompok eksperimen
- : Tidak memberikan eksperimen/perlakuan variabel X, tetapi yang lain (model pembelajaran *Problem Based Learning*) pada sampel kelompok kontrol
- O_2/O_4 : Memberikan *posttest* sebagai dampak (variabel Y)

D. Populasi dan Sampel

Surahmad (1989: 93) dalam Heryadi (2014, hlm. 93) menyebutkan bahwa, “Populasi meliputi semua subjek penelitian, baik manusia, benda, gejala, maupun

fenomena. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang secara langsung diteliti sebagai bahan dalam membentuk simpulan umum untuk suatu populasi.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Hadi (1973) dalam Heryadi (2014, hlm. 93) menyebutkan bahwa, “Populasi adalah kumpulan individu yang menjadi sasaran generalisasi penelitian, sementara sampel adalah sebagian dari populasi.”

Dapat disimpulkan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek penelitian, sedangkan sampel merupakan representatif yang mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi. Dalam penelitian ini, populasi mencakup keseluruhan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya angkatan 2025/2026. Sementara itu, sampel diambil menggunakan metode nonrandom dengan teknik purposif. “Teknik purposif adalah teknik yang digunakan ketika peneliti mempunyai pertimbangan mengenai sampel yang akan dipakainya” (Heryadi, 2014, hlm. 105). Sampel yang terpilih yaitu peserta didik kelas XI-01 dan XI-09. Kelas XI-01 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI-09 sebagai kelompok kontrol. Hal ini didasarkan atas rekomendasi dari guru mata pelajaran dan karakteristik kemampuan kognitif yang tidak jauh berbeda.

Tabel 3. 1
Data Populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI-01	36
XI-02	36
XI-03	35
XI-04	36
XI-05	36
X1-06	36
XI-07	36
XI-08	36
XI-09	36
XI-10	34
XI-11	36
XI-12	36
Jumlah	429

Tabel 3. 2
Data Sampel Kelompok Eksperimen Kelas XI-01

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Adelia Nurul Athaila	P
2	Afiqah Humnah Althaafia Nissa Putri	P
3	Alishia Windasari	P
4	Alvito Trinova Agustin	L
5	Anindya Putri Juliana	P
6	Attar Zillan Azima	L
7	Bilqis Zaskiannisa	P
8	Bintang Yudhanagara Manova	L
9	Emyr Muhammad Hakim	L
10	Encep Habbie Abdurahman Radhitya P	L
11	Faza Anaiya Rosidin	P
12	Gissya Nur Syafaatunnisa	P
13	Iqna Awalia Suryana	P
14	Jasmine Fitria Rahma	P
15	Marva A'athifa Fawwazqinnar	P
16	Mochammad Rizky Ramadhan	L
17	Moh. Helmi Rif'at Qodri	L
18	Mohammad Gefara Alghani	L
19	Muhamad Pauzan	L
20	Muhammad Fawzi Salman Shabbir	L
21	Muhammad Nawwaf Kariman	L
22	Muhammad Nursami Ardini	L
23	Muhammad Subhan Ramadhan	L
24	Mutiara Maulida	P
25	Nayla Kanza	P
26	Nikeisha Fadantya Permana Putri	P
27	Novi Damayanti	P
28	Palupi Najmi Santoso	P
29	Panji Sinatria K	L
30	Rafa Ahnaf Saefullah	L
31	Razan Muhammad Ihsan	L
32	Ridwan As Shidiq	L
33	Salsabila Maharani	P
34	Sharetta Pilea Izzati	P
35	Wisnumurti Ugroseno	L
36	Zawada Azwa Sakeena	P

Tabel 3. 3
Data Sampel Kelompok Kontrol Kelas XI-09

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Aira Nailatun Najah	P

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
2	Al Rasyid Juanda	L
3	Alliyya Khoirunnisaa	P
4	Ariq Kurnia Putra	L
5	Az-Zahra Vinie Putri Wiyogo	P
6	Calista Siti Nurrafifah	P
7	Elsa Adriati Ratna Puri	P
8	Fursan Hasbi Al Khadafi	L
9	Ganjar Zulpan Akhdiat	L
10	Haura Nazla Fairus	P
11	Kaila Ardani Lestari	P
12	Kaila Zahra Kirana	P
13	Keysha Maulidhiya Asidiqi	P
14	Kynara Zalfa Maulida	P
15	Laily Nazmi	P
16	Mochamad Al Farezzel Karyana	L
17	Muhammad Anwar Muttaqin	L
18	Muhammad Nabil Al Ghifary	L
19	Muhammad Oliver Danish Ali	L
20	Muhammad Zibril	L
21	Musyaffa Abdullah Mulyana	L
22	Nabil Alfariji Jaelani	L
23	Nazila Rizkia Khoerunisa	P
24	Raffa Radhitya Alfariy	L
25	Rafi Dwi Audwin	L
26	Raissa Anindya Putri Haryanti	P
27	Randika	L
28	Ratna Nurhanifah	P
29	Rifani Desti Nurrachman	P
30	Salfa Thalita Aurelia	P
31	Salman Alfarisi	L
32	Satria Alginaya	L
33	Siti Aulia Azzahra	P
34	Zahidra Qeka Agustrina	P
35	Zaim Adli	L
36	Zidna Ilma Nafi'a	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan peneliti untuk menampung informasi yang diperlukan dari sumber data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui percakapan sistematis antara peneliti (*interviewer*) dengan narasumber (*interviewee*) sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara berhubungan dengan opini, pandangan, keyakinan, harapan, aspirasi, dll. Dalam proses ini, pewawancara berperan mengajukan pertanyaan, mengevaluasi respons yang diberikan, meminta klarifikasi, mencatat dan mengingat jawaban, serta menyelidiki keterangan secara lebih mendalam (Heryadi, 2014, hlm. 74–75).

Selain itu, Mcnamara (2001) dalam Siregar, N. (2002, hlm. 2) mengemukakan bahwa, “Wawancara berguna untuk memperoleh gambaran dibalik pengalaman-pengalaman narasumber.” Melalui teknik wawancara penulis dapat mengetahui lebih dalam informasi tentang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang biasa dilaksanakan di kelas dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut penelitian. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis mewawancarai guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya, yakni Ibu Nisa Amalia, S.Pd. dan Bapak Robi Sobirin, S.Pd. Wawancara dilaksanakan sebelum penyusunan proposal penelitian.

2. Teknik Observasi

Mills (2003) dalam Adhandayani, A. (2020, hlm. 3) menyebutkan bahwa, “Observasi adalah suatu aktivitas yang terstruktur dan berorientasi untuk mengamati dan mencatat berbagai perilaku atau alur suatu sistem yang mempunyai tujuan tertentu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku dan dasar suatu sistem tersebut.” Jadi, observasi pada hakikatnya tidak hanya berfungsi untuk mencatat perilaku yang tampak dari subjek penelitian, melainkan juga harus mampu memperkirakan alasan munculnya perilaku tersebut.

Sedangkan, menurut Heryadi (2014, hlm. 84), “Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan mencermati suatu kejadian.” Dalam studi pembelajaran bahasa, teknik observasi biasanya peneliti gunakan untuk mengamati perilaku peserta didik

selama pembelajaran, seperti keterlibatan saat diskusi maupun ketika mengajukan pertanyaan.

Teknik observasi terdiri atas dua jenis, yakni observasi nonpartisipan dan partisipan. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah observasi nonpartisipan secara langsung, maksudnya adalah melakukan pengamatan dengan berada di luar objek yang diamati serta tanpa perantara. Dengan kata lain, penulis berperan sebagai penonton gejala yang muncul pada objek tanpa ikut berpartisipasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya dengan tujuan mengamati bagaimana perilaku mereka selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

3. Teknik Tes

Heryadi (2014, hlm. 90) mendefinisikan tes sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengukuran atau pengujian/tes kepada suatu objek (benda atau manusia). Dalam penelitian pendidikan, teknik tes menjadi teknik yang tidak dapat diabaikan karena data terkait minat belajar, hasil belajar, serta kecerdasan pembelajaran menjadi data primer.

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan belajar, alat tes dapat dirancang dalam dua bentuk, yakni tes uraian (*essay*) dan tes objektif. Dalam penelitian ini, penulis memilih tes *essay*, yakni tes yang memberi kebebasan kepada peserta tes untuk memberi jawaban sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Tes dilaksanakan secara tertulis yaitu dengan memberikan alat tes kepada peserta didik kemudian mereka dapat menjawabnya secara tertulis. Tes yang dilaksanakan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sedangkan *posttest* dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi setelah pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh melalui instrumen tertentu akan

digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam suatu penelitian (Supriyadi, 2020, hlm. 1). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 92), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang peneliti gunakan untuk menilai variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang penulis gunakan di antaranya pedoman wawancara, observasi, tes, modul ajar, uji validitas butir soal, serta uji reliabilitas.

1. Pedoman Wawancara

Heryadi (2014, hlm. 76) menyebutkan bahwa agar proses wawancara berjalan dengan lancar, sebelumnya *interviewer* perlu menyusun instrumen wawancara atau biasanya disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara ditujukan pada guru kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya, yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Kendala apa saja yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2	Dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara/mempresentasikan, membaca/memirsa, dan menulis) keterampilan mana yang menurut Bapak/Ibu masih rendah? Mengapa keterampilan tersebut masih rendah?
3	Model pembelajaran apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI? Khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi?
4	Kendala apa yang Bapak/Ibu temukan saat menerapkan model tersebut, khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi?
5	Kesulitan apa yang sering dihadapi peserta didik ketika pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi?

2. Pedoman Tes

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes, penulis perlu mempersiapkan instrumen atau alat tes. Menurut Heryadi (2014, hlm. 90–91), “Alat tes yang disusun oleh peneliti harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.” Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sugiyono (2013, hlm. 17) mengemukakan bahwa, “sebelum menggunakan instrumen sebagai pengumpulan

data, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Alat tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni bentuk tes uraian/*essay* yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menjawab berdasarkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Model tes yang dilaksanakan adalah secara tertulis dengan memberikan alat tes kepada peserta didik, kemudian peserta didik dapat memberikan jawaban secara tertulis.

Tabel 3. 5
Rubrik Penilaian *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

No. Soal	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan bagian pernyataan umum yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
2	Ketepatan dalam menjelaskan urutan sebab akibat yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian urutan sebab akibat yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian urutan sebab akibat yang terdapat dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan bagian urutan sebab akibat yang terdapat	1

No. Soal	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
		dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	
3	Ketepatan dalam menjelaskan interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan bagian interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan bagian interpretasi yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
4	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan yang mengandung istilah ilmiah dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang mengandung istilah ilmiah dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang mengandung istilah ilmiah dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang mengandung istilah ilmiah dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
5	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan yang menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan kata ganti penceritanya dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan kata ganti penceritanya dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan kata ganti penceritanya dalam teks	2

No. Soal	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
		eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukan kata ganti penceritanya dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
6	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan yang mengandung fakta dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang mengandung fakta dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang mengandung fakta dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan yang mengandung fakta dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
7	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan yang menggunakan verba material dan relasional dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan verba material dan relasional dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan verba material dan relasional dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan verba material dan relasional dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
8	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan yang menggunakan	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan konjungsi kausal dan	3

No. Soal	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
	konjungsi kausal dan kronologis dalam teks eksplanasi disertai bukti.	kronologis dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan konjungsi kausal dan kronologis dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan yang menggunakan konjungsi kausal dan kronologis dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1
9	Ketepatan dalam menjelaskan pernyataan yang menunjukkan kalimat pasif dalam teks eksplanasi disertai bukti.	Tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menunjukkan kalimat pasif dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	3
		Kurang tepat, apabila peserta didik mampu menjelaskan pernyataan yang menunjukkan kalimat pasif dalam teks eksplanasi, tetapi tidak menyertakan bukti.	2
		Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan yang menunjukkan kalimat pasif dalam teks eksplanasi dengan menyertakan bukti.	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Modul Ajar

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka adalah perangkat ajar berupa dokumen perencanaan pembelajaran yang di dalamnya berupa pelaksanaan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila (Nengsih dkk., 2024). Apabila seorang guru merumuskan perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar, maka guru tidak perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebab aspek-aspek yang terdapat dalam modul ajar telah meliputi RPP atau lebih detail dari RPP, di antaranya terdapat tujuan pembelajaran (TP), media dan

metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta rencana asesmen termasuk instrumennya (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, penulis menyusun modul ajar untuk kelas XI SMA, yakni modul ajar tentang mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

G. Uji Prasyarat Eksperimen

Uji prasyarat eksperimen dilaksanakan untuk memastikan sampel dan instrumen sudah layak digunakan. Berikut uji prasyarat eksperimen.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang berfungsi untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Menurut Nuryadi dkk. (2017, hlm. 89), “Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama”. Dalam uji prasyarat eksperimen, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi awal yang relatif sama.

Penulis melakukan uji homogenitas pada dua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Berikut hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Homogenitas Nilai PAS Kelompok Eksperimen
dan Kelompok Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3,116	1	70	0,082
	Based on Median	3,132	1	70	0,081
	Based on Median and with adjusted df	3,132	1	68,897	0,081
	Based on trimmed mean	3,056	1	70	0,085

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas

memperoleh nilai signifikan sebesar 0,082. Artinya dua kelompok sampel data bersifat homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian (tes) dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Menurut Heryadi (2014, hlm. 90), “Validitas adalah keakuratan alat ukur yang diterapkan terhadap materi dan subjek yang diukur”. Apabila suatu instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur artinya instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2013, hlm. 121).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas isi dengan tujuan untuk mengukur kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Validitas isi (*content validity*) merupakan kesesuaian atau ketepatan antara materi tes yang diujikan dengan materi yang dirancang untuk diukur.

Untuk menentukan validitas setiap butir soal, dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi antara setiap item atau butir soal dengan skor total. Kemudian, nilai korelasi tersebut harus dibandingkan dengan r tabel *product moment*. Apabila nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel, artinya butir soal dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

[illegible]

P4	Pearson Correlation	-0,146	-0,010	0,277	1	-0,282	0,189	0,282	0,124	0,331	.371*
	Sig. (2-tailed)	0,411	0,954	0,113		0,106	0,285	0,106	0,485	0,056	0,031
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P5	Pearson Correlation	0,274	0,164	-0,013	-0,282	1	0,068	0,158	0,236	0,031	.358*
	Sig. (2-tailed)	0,117	0,354	0,940	0,106		0,702	0,371	0,179	0,862	0,037
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P6	Pearson Correlation	0,035	0,096	.398*	0,189	0,068	1	0,031	0,174	0,213	.447**
	Sig. (2-tailed)	0,843	0,589	0,020	0,285	0,702		0,861	0,326	0,227	0,008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P7	Pearson Correlation	0,103	0,116	0,240	0,282	0,158	0,031	1	.478**	.390*	.629**
	Sig. (2-tailed)	0,560	0,514	0,172	0,106	0,371	0,861		0,004	0,023	0,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P8	Pearson Correlation	0,164	0,293	0,105	0,124	0,236	0,174	.478**	1	0,067	.610**
	Sig. (2-tailed)	0,355	0,093	0,553	0,485	0,179	0,326	0,004		0,705	0,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P9	Pearson Correlation	-0,018	-0,101	.524**	0,331	0,031	0,213	.390*	0,067	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	0,920	0,569	0,001	0,056	0,862	0,227	0,023	0,705		0,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total Skor	Pearson Correlation	.353*	.469**	.671**	.371*	.358*	.447**	.629**	.610**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	0,041	0,005	0,000	0,031	0,037	0,008	0,000	0,000	0,001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket.

P1-P7 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Efendy & Muin (2018, hlm. 33) mengungkapkan tentang interpretasi nilai r korelasi (r hitung), yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Interpretasi Nilai r Korelasi (r Hitung)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	hubungan sangat tinggi/kuat
0,600 – 0,800	hubungan tinggi/kuat
0,400 – 0,600	hubungan cukup
0,200 – 0,400	hubungan rendah/lemah

Tabel 3. 9
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan	Interpretasi
Pertanyaan 1	0,353	0,339	Valid	hub. rendah
Pertanyaan 2	0,469	0,339	Valid	hub. cukup
Pertanyaan 3	0,671	0,339	Valid	hub. tinggi
Pertanyaan 4	0,371	0,339	Valid	hub. rendah
Pertanyaan 5	0,358	0,339	Valid	hub. rendah
Pertanyaan 6	0,447	0,339	Valid	hub. cukup
Pertanyaan 7	0,629	0,339	Valid	hub. tinggi
Pertanyaan 8	0,610	0,339	Valid	hub. tinggi
Pertanyaan 9	0,562	0,339	Valid	hub. cukup

Berdasarkan interpretasi nilai r korelasi (r hitung), validitas pertanyaan 3,7, dan 8 berada pada kategori tinggi; pertanyaan 2, 6, dan 9 berada pada kategori cukup; serta pertanyaan 1, 4, dan 5 berada pada kategori rendah. Selain itu, berdasarkan r tabel *product moment* dengan jumlah $N=34$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,339. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item atau pertanyaan mempunyai hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 9 butir soal tersebut valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian (tes). Menurut Heryadi (2014, hlm. 90), “Reliabilitas adalah kekonsistenan atau kestabilan alat tes yang digunakan”. Instrumen yang realibel merupakan alat ukur yang secara konsisten menghasilkan data yang sama apabila digunakan berulang pada obyek yang sama (Sugiyono, 2013, hlm. 121).

Untuk mengetahui reliabilitas alat tes, ketentuannya dapat dilihat dari hasil *Cronbach's Alpha* pada setiap item. Dinyatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Nunnally (1967) dalam Mursid dkk. (2019, hlm. 67)

mengungkapkan tentang interpretasi nilai *Cronbach's Alpha*, yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Interpretasi Nilai *Cronbach's Alpha*

Interval	Interpretasi Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,623	9

Berdasarkan tabel 3.11, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Cronbach's Alpha* adalah 0,623. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,623 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diusulkan atau sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian. Maka dari itu, data perlu diolah agar mempunyai makna. Pengolahan data akan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial pada kedua perlakuan.

Terdapat langkah-langkah yang penulis gunakan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut (Heryadi, 2014).

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistika yang berkaitan dengan kegiatan menyusun, menyajikan, menyimpulkan, dan menghitung data yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengukuran sebagaimana adanya (Heryadi, 2014, hlm. 3).

Berikut langkah-langkah stastika deskriptif.

- a. Membuat distribusi frekuensi, yakni dengan mengelompokkan data yang diperoleh melalui uji coba instrumen penelitian berdasarkan klasifikasi tertentu dalam sebuah tabel yang dilengkapi dengan frekuensi yang sesuai.
- b. Menentukan ukuran data statistik deskriptif, yakni banyak data (n), data terkecil dan data terbesar, rentang (R), median (me), rata-rata ($mean$), mode (mo), serta standar deviasi (S).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Nuryadi dkk. (2017, hlm. 79), “Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Normalitas *Shapiro-wilk* dengan *SPSS statistics Version 25.0*. Uji *Shapiro-wilk* dipakai ketika jumlah sampel yang dianalisis relatif kecil, yakni kurang dari 50 sampel.

Pedoman dalam menentukan normal tidaknya data, yakni apabila signifikansi atau nilai $Sig < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila signifikansi atau $Sig > 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data bersifat homogen atau tidak. Menurut Nuryadi dkk. (2017, hlm. 89), “Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji homogenitas *Levene* dengan *SPSS statistics Version 25.0*.

Cara menafsirkan uji homogenitas *Levene* yakni apabila nilai *Levene Statistics* $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa variasi data bersifat homogen. Sebaliknya, apabila nilai *Levene Statistics* $< 0,05$ berarti variasi data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Penulis menggunakan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Uji hipotesis yang penulis gunakan yaitu uji T dan uji *Mann Whitney*.

a. Uji T

Perhitungan dilanjutkan pada uji T apabila data berdistribusi normal. Menurut Heryadi (2014, hlm. 50), “Syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan uji t adalah data yang dihadapi merupakan data interval dan rasio, serta data yang diuji perbedaan keduanya harus berdistribusi normal.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan SPSS *statistics Version 25.0*.

Cara menafsirkan uji *Independent Sample T-Test* adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok A dan kelompok B. Namun, apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata antara kelompok A dan kelompok B.

b. Uji *Mann Whitney*

Perhitungan dilanjutkan pada uji *Mann Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal. Yahya, dkk. (2019, hlm. 454) mengungkapkan bahwa, “Uji ini digunakan dengan asumsi (1) data tidak berdistribusi normal, (2) penelitian menggunakan data ordinal, dan (3) sampel penelitian indenpenden.” Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Mann Whitney* dengan SPSS *statistics Version 25.0*

Cara menafsirkan uji *Mann Whitney* yakni apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok A dan kelompok B. Namun, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok A dan kelompok B.

4. Uji Peningkatan (*N-Gain*) Score

Untuk menentukan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, baik pada peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan melalui Uji *n-gain score*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Peningkatan (*N-Gain*) score dengan SPSS statistics Version 25.0

Hake (1999) dalam Sowanto (2022, hlm. 181) mengungkapkan tentang klasifikasi tafsiran efektifitas *n-gain*, yakni sebagai berikut.

Tabel 3. 12
Klasifikasi Tafsiran Efektifitas *N-Gain*

Persentase (%)	Klasifikasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

Sementara itu, Adapun klasifikasi perolehan *n-gain* dapat dilihat pada tabel berikut (Putra, 2022, hlm. 66).

Tabel 3. 13
Klasifikasi Pembagian Skor *N-Gain*

Persentase (%)	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Efektif

I. Langkah-Langkah Penelitian

Heryadi (2014, hlm. 48–50) menyebutkan langkah-langkah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, antara lain.

1. Mengidentifikasi masalah yang cocok diselesaikan menggunakan metode eksperimen
2. Mengembangkan kerangka berpikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Melakukan eksperimen pada variabel X sesuai dengan sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai hasil dari eksperimen
6. Melakukan analisis data
7. Membuat kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya,

penulis telah melaksanakan observasi ke SMA Negeri 1 Tasikmalaya. Penulis mewawancarai guru kelas XI terkait permasalahan dan kendala yang dialami selama pembelajaran bahasa Indonesia. Selain mewawancara, penulis juga ikut serta ke dalam kelas untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.

Tindakan berikutnya, penulis mulai membangun kerangka pikir penelitian yakni melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang tepat terkait permasalahan yang akan diteliti. Kemudian, penulis mengusulkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks ekplanasi. Setelah itu, penulis membuat instrumen penelitian yang diperlukan, seperti pedoman wawancara, observasi, tes, dan modul ajar.

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data. Penulis memberikan perlakuan/eksperimen variabel X (model pembelajaran *Discovery Learning*) pada kelompok sampel yang telah ditentukan, yakni kelas XI-01. Lalu, dari hasil eksperimen tersebut penulis mengumpulkan data variabel Y yang merepresentasikan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, yang kemudian akan diolah dan dianalisis. Tahap terakhir adalah merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tasikmalaya pada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2025/2026, dimulai pada bulan September, terhitung dari rencana penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan seminar proposal, proses penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, seminar hasil, penyusunan skripsi, dan sidang skripsi.